

**INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN DAN KONTRIBUSI  
PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DATARAN  
RENDAH KELURAHAN TANAH PATAH  
KECAMATAN RATU AGUNG  
KOTA BENGKULU**

Oleh

**ACHMAD ROSADI**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**

25/07/11  
2012

338.1307  
Ach  
L  
2012  
CI.12.1244

**INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN DAN KONTRIBUSI  
PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DATARAN  
RENDAH KELURAHAN TANAH PATAH  
KECAMATAN RATU AGUNG  
KOTA BENGKULU**



Oleh  
**ACHMAD ROSADI**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**

## SUMMARY

**ACHMAD ROSADI.** The intensity of land utilization and the contribution farming income of lowland vegetables in Tanah Patah district Ratu Agung sub district Bengkulu. (Supervised by **IMRON ZAHRI** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

The purposes of this research are (1) knowing and analyzing the intensity of land utilization by vegetable farmers in Tanah Patah district (2) to calculate the income received to the farmers and the contribution for farmers income in Tanah Patah district (3) to analyze the influence by the wide of land utilization toward the index of land utilization intensity (4) to analyze the influence of land utilization intensity toward the farmers income.

The research was held in Tanah Patah district on September 2011 until March 2012. The method used in this research is survey method.

The result showed that : (1) the intensity of vegetable land utilization in Tanah Patah district has not been intensive, it's shown by the CII value of 0,86 it means that the farmers in Tanah Patah district only utilize the land about 86 % of their total land area (2) the vegetables farming in Tanah Patah district gave the contribution for the average farmers income about Rp. 21.646.530,00/th or 72,12 % (3) the wide of utilization land has a positive influence toward the index of land utilization intensity, it means that if the farmers increase the land area so the index of land utilization intensity also increase (4) the index of land utilization intensity (CII) give a positive influence toward the level of farmers income in Tanah Patah

district. It's describe that if the farmers increase the index of their land utilization intensity, so it would be able to increase the farmers income in Tanah Patah district.

## RINGKASAN

**ACHMAD ROSADI.** Intensitas Penggunaan Lahan dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendah Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menganalisis intensitas penggunaan lahan yang dilakukan petani sayuran di Kelurahan Tanah Patah (2) Menghitung pendapatan yang diterima petani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Tanah Patah (3) Menganalisis pengaruh luas garapan terhadap indeks intensitas penggunaan lahan, (4) Menganalisis pengaruh indeks intensitas penggunaan lahan terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Tanah Patah dan penelitian ini berlangsung pada bulan September 2011 sampai dengan Maret 2012. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Intensitas penggunaan lahan usahatani sayuran di Kelurahan Tanah Patah belum intensif, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai CII sebesar 0,86 yang menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Tanah Patah hanya menggarap lahan 86% dari seluruh lahan total yang dimiliki (2) Usahatani sayuran di Kelurahan Tanah Patah memberikan kontribusi terbesar terhadap rata-rata pendapatan keluarga petani yaitu sebesar Rp 21.646.530,00 /th atau 72,12% (3) Luas garapan memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks intensitas penggunaan lahan, hal ini berarti apabila petani

menambah luas garapan maka indeks intensitas penggunaan lahan juga akan meningkat (4) Indeks intensitas penggunaan lahan (CII) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan petani di Kelurahan Tanah Patah. Hal ini memberikan gambaran bahwa apabila petani meningkatkan indeks intensitas penggunaan lahannya, maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani di Kelurahan Tanah Patah.

**INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN DAN KONTRIBUSI  
PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DATARAN  
RENDAH KELURAHAN TANAH PATAH  
KECAMATAN RATU AGUNG  
KOTA BENGKULU**

**Oleh**

**ACHMAD ROSADI**

**SKRIPSI**

**Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**

**SKRIPSI**  
**INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN DAN KONTRIBUSI**  
**PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DATARAN**  
**RENDAH KELURAHAN TANAH PATAH**  
**KECAMATAN RATU AGUNG**  
**KOTA BENGKULU**

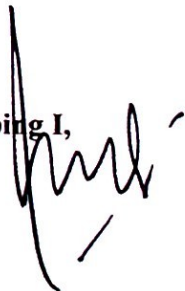
Oleh

**ACHMAD ROSADI**

05071004003

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S

Pembimbing II,

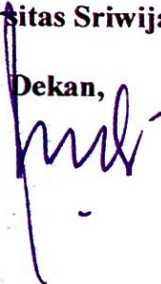


Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Indralaya, Mei 2012

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

Dekan,

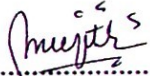

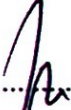
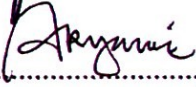
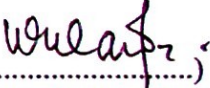


Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S  
NIP. 19521028 197503 1001



Skripsi berjudul “ Intensitas Penggunaan Lahan dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendah Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu” oleh Achmad Rosadi NIM. 05071004003 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 27 April 2012.

**Komisi Penguji**

- |                                     |            |   |
|-------------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Ketua      | (.....  .....)   |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si.      | Sekretaris | (.....  .....)   |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si.          | Anggota    | (.....  .....)  |
| 4. Desi Aryani, S.P., M.Si.         | Anggota    | (.....  .....) |
| 5. Dwi Wulan Sari, S.P, M.Si.       | Anggota    | (.....  .....) |

Mengetahui :  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan :  
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  
NIP. 19540204 198010 2001

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Mei 2012

Yang membuat pernyataan,

**ACHMAD ROSADI**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 4 Januari 1989 di Depok, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Kaprawi Hasan Basri, S.Sos dan Ibu Saidah.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 76 Bengkulu pada tahun 2001, sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 5 Bengkulu tahun 2004, dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Bengkulu pada tahun 2007.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian sejak tahun 2007 melalui jalur Penerimaan Minat dan Prestasi (PMP). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Analisis Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Tanam Serbuk Gergaji di Lahan Praktik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana berkat Rahmat dan Hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Intensitas Penggunaan Lahan dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendah Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu“. Shalawat dan salam tak lupa Penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada :

1. Keluargaku tercinta Bapak, Ibu dan saudaraku atas dukungan dan doanya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S selaku pembimbing pertama dan ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada Penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Seluruh dosen dan staf administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang baik.
4. Kepada “adekku” (050189) terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan.
5. Kepada keluarga besar (Alm) Danial yang telah memberikan penginapan selama Penulis menjalankan kegiatan kuliah.

6. Sahabat-sahabat terbaikku Broder Nidal, Aras, Wahyu, Sigit, Kandar, Octa, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan semuanya, terima kasih atas bantuan dan kebersamaan kalian selama ini.
7. Petani di Kelurahan Tanah Patah, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, oleh karena itu Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Indralaya, Mei 2012

Penulis



	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	9
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Konsepsi Usahatani Tanaman Sawi .....	10
2. Konsepsi Usahatani Tanaman Kangkung .....	12
3. Konsepsi Usahatani Tanaman Bayam .....	14
4. Konsepsi Pola Tanam .....	16
5. Konsepsi Produksi .....	17
6. Konsepsi Faktor Poduksi .....	19
7. Konsepsi Intensitas Penggunaan Lahan .....	21
8. Konsepsi Biaya Produksi .....	23
9. Konsepsi Biaya Bersama (Joint Cost) .....	26
10. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....	28
11. Konsepsi Pendapatan Keluarga Petani .....	29

	<b>Halaman</b>
12. Konsepsi Kontribusi Pendapatan Usahatani .....	30
B. Model Pendekatan .....	31
C. Hipotesis .....	33
D. Batasan-batasan .....	34
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu .....	36
B. Metode Penelitian .....	36
C. Metode Penarikan Contoh .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Metode Pengolahan Data .....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	43
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi .....	43
2. Geografi dan Topografi .....	43
3. Prasarana Perhubungan .....	45
4. Prasarana Kesehatan .....	45
5. Keadaan Penduduk .....	46
B. Keadaan Umum Pertanian .....	49
C. Identitas Petani Contoh .....	51
D. Analisis Intensitas Penggunaan Lahan .....	54
1. Kalender Usahatani .....	56
2. Tingkat Intensitas Penggunaan Lahan .....	58

	<b>Halaman</b>
E. Analisis Pendapatan Usahatani .....	61
1. Analisis Biaya .....	61
2. Produksi .....	64
3. Penerimaan dan Pendapatan .....	66
4. Pendapatan Luar Usahatani .....	68
F. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Petani .....	69
G. Analisis Pengaruh Indeks Intensitas Penggunaan Lahan dengan Pendapatan Usahatani .....	71
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	79



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Produksi Sayuran di Kota Bengkulu 2009-2010.....	6
2. Produksi Sayuran di Kecamatan Ratu Agung 2010 .....	7
3. Penggunaan Tanah di Kelurahan Tanah Patah 2010 .....	44
4. Sarana Transportasi di Kelurahan Tanah patah 2010 .....	45
5. Prasarana Kesehatan di Kelurahan Tanah Patah 2010 .....	46
6. Komposisi Jumlah Penduduk Kelurahan Tanah Patah berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin 2010 .....	47
7. Komposisi Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tanah Patah 2010 .....	47
8. Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Tanah Patah 2010 .....	48
9. Karakteristik Petani Contoh menurut Kelompok Umur di Kelurahan Tanah Patah .....	52
10. Karakteristik Petani Contoh menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tanah Patah .....	52
11. Karakteristik Petani Contoh menurut Pengalaman Berusahatani Sayuran di Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung.....	53
12. Karakteristik Petani Contoh menurut Luas Lahan yang Dimiliki di Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung.....	53
13. Rata-rata Waktu yang Digunakan oleh Petani dalam Memanfaatkan Lahan yang Dimiliki untuk Kurun Waktu 1 Tahun .....	56
14. Rata-rata CII, SCII dan RCII untuk Kegiatan Usahatani .....	59
15. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Bayam .....	62
16. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kangkung .....	63

**Halaman**

17. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Sawi .....	64
18. Rata-rata Produksi Usahatani Bayam, Kangkung dan Sawi .....	65
19. Rata-rata Produksi Sayuran Bayam, Kangkung dan Sawi Per Ha per Tahun .....	65
20. Rata-rata Pendapatan Petani Sayuran .....	66
21. Rincian Pendapatan setelah Potongan .....	68
22. Rata-rata Pendapatan Kegiatan di Luar Usahatani Sayuran .....	69
23. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga Petani .....	70
24. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Luas Garapan terhadap Indeks Intensitas Penggunaan Lahan .....	72
25. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Indeks Intensitas Penggunaan Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model Pendekatan Penelitian secara Diagramatis .....	32
2. Pola Penggunaan Lahan dan Rentang Waktu yang Digunakan Untuk Masing-masing Kegiatan Usahatani .....	58
3. Kontribusi Tiap Komoditi yang Dusahakan terhadap Pendapatan Total Usahatani Sayuran .....	67
4. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga Petani (secara nominal) .....	70
5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga Petani (secara riil) .....	71
6. Gambar Peta Kota Bengkulu .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Kota Bengkulu .....	79
2. Identitas Petani .....	80
3. Rata-rata nilai CII, SCII dan RCII .....	81
4. Komponen rata-rata biaya variabel usahatani bayam .....	82
5. Komponen rata-rata biaya penyusutan alat usahatani bayam .....	83
6. Rata-rata produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani bayam .....	84
7. Komponen rata-rata biaya variabel usahatani kangkung .....	85
8. Komponen rata-rata biaya penyusutan alat usahatani kangkung .....	86
9. Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani kangkung.....	87
10. Komponen rata-rata biaya variabel usahatani sawi ( <i>caisim</i> ) .....	88
11. Komponen rata-rata biaya penyusutan alat usahatani sawi ( <i>caisim</i> ) .....	89
12. Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani sawi ( <i>caisim</i> ) .....	90
13. Rata-rata produksi tanaman bayam, kangkung dan sawi Per Ha per Tahun .....	91
14. Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan total usahatani .....	92
15. Rata-rata pendapatan di luar usahatani .....	93
16. Kontribusi pendapatan usahatani sayuran terhadap pendapatan keluarga petani .....	94
17. Hasil analisis regresi luas garapan terhadap indeks intenitas penggunaan lahan .....	95

	<b>Halaman</b>
18. Hasil analisis regresi indeks intensitas penggunaan lahan terhadap pendapatan usahatani .....	96
19. Contoh perhitungan indeks intensitas penggunaan lahan .....	97



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, daya saing sektor pertanian dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat, oleh karena itu daya saing sektor pertanian harus mampu memanfaatkan keunggulan yang dimiliki, baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang perlu ditingkatkan secara kualitatif. Rendahnya daya saing sektor pertanian disebabkan oleh : sempitnya penguasaan lahan, tidak efisiennya usahatani, dan iklim yang kurang kondusif. Untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian ini tidak ada jalan lain, selain kerja keras masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, membuka areal pertanian baru, memperluas pengusahaan lahan oleh setiap keluarga tani dan menggunakan teknologi maju untuk meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian (Ninda, 2010).

Indonesia masih merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Mayoritas penduduk negara-negara sedang berkembang adalah petani. Oleh karena itu, pembangunan pertanian haruslah merupakan tujuan utama dari setiap pemerintah negara sedang berkembang. Sektor pertanian adalah sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dimana lebih dari 60% rakyat Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Peran penting dari sektor pertanian di dalam perekonomian Indonesia terutama dalam bentuk penyediaan kesempatan kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto dan ekspor (Tambunan, 2003).

Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu (1) dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis (Suratiah, 2006).

Akhir-akhir ini agribisnis telah berkembang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian banyak orang, baik dari kalangan yang biasa mempelajari bidang pertanian maupun kalangan nonpertanian. Keadaan seperti ini dapat dimengerti karena kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh peranan sektor primer, khususnya hasil-hasil pertanian ke sektor sekunder (industri). Disamping itu, adanya kemauan politik dari pemerintah yang mengarahkan perekonomian nasional Indonesia yang berimbang antara sektor pertanian dengan industri. Sehingga perkembangan sektor pertanian dan industri menjadi saling mendukung (Firdaus, 2008).

Dalam pembicaraan sehari-hari usahatani yang bagus sering dinamakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani produktif artinya usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan gabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga menghasilkan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu (Mubyarto, 1989). Menurut Subri (2003), di dalam perekonomian nasional Indonesia, tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama, baik dilihat dari sumbangannya dalam pendapatan nasional maupun jumlah penduduk yang hidupnya tergantung kepadanya. Bahkan beberapa kali terbukti sektor pertanian menjadi semacam “penyangga” perekonomian nasional pada saat krisis dunia dan krisis ekonomi nasional.

Menurut Firdaus (2008), kontribusi sistem agribisnis dalam PDB mencapai sekitar 48%, dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 77%, dan dalam total ekspor menyumbang 50% atau hampir 80% dari nilai ekspor nonmigas. Bagi Indonesia, agribisnis berkembang dan berprospek cerah karena kondisi wilayah yang menguntungkan, antara lain sebagai berikut :

1. Lokasinya di garis khatulistiwa yang menyebabkan adanya sinar matahari yang cukup bagi perkembangan sektor budi daya pertanian.
2. Kondisi lahan yang relatif subur.
3. Lokasi Indonesia berada di luar zona angin taufan seperti yang banyak menimpa Filipina, Taiwan dan Jepang.



4. Keadaan sarana dan prasarana seperti daerah aliran sungai, tersedianya kandungan irigasi, jalan di pedesaan yang relatif baik, mendukung berkembangnya agribisnis.
5. Adanya kemauan politik pemerintah yang masih menempatkan sektor pertanian menjadi sektor andalan.

Di Indonesia, luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura relatif kecil dibandingkan dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk jenis tanaman pangan lainnya. Walaupun demikian, budidaya tanaman ini penting peranannya sebagai sumber gizi (tanaman sayuran dan buah-buahan) dan keindahan (tanaman hias) yang dibutuhkan manusia di dalam hidupnya (Lakitan, 1995).

Pembangunan subsektor hortikultura di Indonesia pada masa mendatang dipicu ke arah sistem agribisnis. Peranan komoditas hortikultura (sayuran, buah-buahan dan tanaman hias) cukup besar sumbangannya terhadap perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis dan agroindustri, peningkatan ekspor serta pengurangan impor (Rukmana, 2007). Komoditas hortikultura juga akan terus ditingkatkan agar pendapatan petani dapat ditingkatkan. Manfaat lain dari pembangunan hortikultura disamping untuk meningkatkan pendapatan petani juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral yang diperoleh dari hortikultura itu (Soekartawi, 2006).

Peranan hortikultura adalah : 1) Memperbaiki gizi masyarakat, 2) memperbesar devisa negara, 3) memperluas kesempatan kerja, 4) meningkatkan pendapatan petani, dan 5) pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian

lingkungan. Namun dalam membahas masalah hortikultura perlu diperhatikan pula mengenai sifat khas dari hasil hortikultura, yaitu : 1) Tidak dapat disimpan lama, 2) perlu tempat lapang (*voluminous*), 3) mudah rusak (*perishable*) dalam pengangkutan, 4) melimpah/meruah pada suatu musim dan langka pada musim yang lain, dan 5) fluktuasi harganya tajam (Ninda, 2010).

Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang murah serta berfungsi sebagai pengatur metabolisme dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan tingkat kecerdasan dan ketahanan tubuh terhadap serangan penyakit seperti kanker dan influenza. Sayuran ini juga mengandung serat yang berguna untuk membantu proses pencernaan sehingga dapat mencegah kanker usus. Pada saat ini konsumsi sayuran oleh masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, sekitar 41,9 kg per kapita per tahun, sedangkan standar FAO sebesar 73 kg per kapita per tahun. Sekurang-kurangnya sepertiga dari jumlah tersebut berada pada semua sayuran yang bergizi tinggi atau sayur-sayuran yang berdaun hijau (kangkung, bayam, dan sawi) (Republika, 2010). Sayur mayur merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap hari semua keluarga selalu membutuhkan sayuran sebagai bahan makanan penting untuk memenuhi kecukupan gizi yang ideal (Ansori, 2004).

Provinsi Bengkulu adalah salah satu provinsi di Indonesia yang dapat dikatakan sebagai daerah pertanian, sebab pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian di daerah ini. Sektor pertanian di Bengkulu memiliki peranan yang cukup berarti dalam perekonomian. Peranan sektor ini berada pada urutan pertama, besarnya kontribusi aktivitas perekonomian dari sektor pertanian

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 39,90 persen (BPS, 2011).

Kecamatan Ratu Agung merupakan salah satu sentra produksi sayuran di Kota Bengkulu, diantaranya adalah kangkung, bayam dan sawi bakso (*caisim*) yang merupakan prioritas dan diintensifkan di Kota Bengkulu yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemenuhan akan kebutuhan sayuran masyarakat Kota Bengkulu serta dapat memberikan pendapatan yang besar terhadap pendapatan keluarga petani. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Sayuran di Kota Bengkulu, 2009-2010

No	Kecamatan	Sawi (ton)	Kangkung (ton)	Bayam (ton)	Terong (ton)	Kacang Panjang (ton)	Timun (ton)
1	Selebar	-	224	-	108	90	38
2	Kampung Melayu	-	-	111	102	-	67
3	Gading Cempaka	129	219	214	75	-	-
4	Ratu Agung	249	353	335	-	-	-
5	Ratu Samban	-	-	-	-	-	-
6	Muara Bangkahulu	-	-	-	-	-	-
7	Teluk Segara	-	-	-	-	77	-
8	Sungai Serut	-	-	-	-	12	32
Jumlah (2010)		378	796	660	285	179	137
2009		402	825	711	279	170	135

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Bengkulu, 2010

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan produksi pada tanaman sawi, kangkung dan bayam, dimana pada tahun 2009 produksi sawi sebesar 402 ton turun menjadi 378 ton pada tahun 2010, produksi kangkung pada tahun 2009 sebesar 825 ton turun menjadi 796 ton pada tahun 2010, serta produksi bayam pada tahun 2009 sebesar 711 ton turun menjadi 660 ton pada tahun 2010, sementara untuk komoditi yang lain produksinya relatif konstan atau bahkan meningkat. Penurunan produksi ini disebabkan pada tahun 2010 harga dari sarana produksi naik sehingga menyebabkan petani kesulitan dalam memperoleh sarana produksi

dan terjadinya cuaca yang buruk sehingga menyebabkan lahan pertanian terendam air (banjir) yang berkepanjangan. Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa dari 8 kecamatan yang berada di Kota Bengkulu, Kecamatan Ratu Agung merupakan kecamatan dengan produksi tertinggi untuk komoditi bayam, kangkung dan sawi yang merupakan komoditi utamanya. Pertanian di daerah ini adalah pertanian yang mempunyai sistem diversifikasi lahan, artinya tanah tersebut tidak hanya menghasilkan satu tanaman saja, tetapi menghasilkan lebih dari satu tanaman dengan menggunakan sistem tumpang gilir.

Tabel 2. Produksi Sayuran di Kecamatan Ratu Agung, 2010

No	Kelurahan	Produksi Komoditi Sayuran (ton)		
		Sawi	Bayam	Kangkung
1	Lempuing	42	-	45
2	Nusa Indah	86	92	90
3	Tanah Patah	121	243	218
	Jumlah	249	335	353

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Bengkulu, 2010

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kelurahan Tanah Patah merupakan kelurahan yang memiliki produksi tertinggi dibandingkan dengan Kelurahan Lempuing dan Kelurahan Nusa Indah. Namun adapun permasalahan yang dihadapi oleh petani di kelurahan tersebut yaitu penggunaan lahan yang digunakan oleh petani sayuran masih belum optimal. Masih terdapat lahan pertanian yang kosong dan tidak digunakan secara optimal dikarenakan keterbatasan modal akibat kenaikan harga sarana produksi dan faktor alam berupa tergenangnya lahan akibat hujan pada waktu musim hujan. Apabila lahan kosong tersebut digunakan dengan optimal maka dapat berdampak dengan meningkatnya produksi dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani sayuran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti intensitas penggunaan lahan yang dikuasai oleh petani dan kontribusi pendapatan usahatani kangkung, bayam dan sawi bakso (*caisim*) terhadap pendapatan keluarga petani.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat peluang pasar dan semakin meningkatnya permintaan, maka pengembangan budidaya tanaman ini mempunyai potensi besar seiring pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan pendapatan sehingga komoditi ini baik untuk dikelola secara intensif dan komersial.

Umumnya usahatani sayuran merupakan profesi atau mata pencaharian sebagian penduduk di Kelurahan Tanah Patah. Penduduk Kelurahan Tanah Patah yang menggantungkan kehidupannya pada usahatani sayuran ini, artinya usahatani sayuran ini merupakan usaha yang memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi petani, tetapi berapa besar kontribusi usahatani sayuran terhadap pendapatan keluarga belum diketahui dengan pasti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas penggunaan lahan yang dilakukan oleh petani sayuran di Kelurahan Tanah Patah ?
2. Berapa besar pendapatan dalam usahatani sayuran serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Tanah Patah ?
3. Bagaimana pengaruh luas garapan terhadap indeks intensitas penggunaan lahan ?
4. Bagaimana pengaruh indeks intensitas penggunaan lahan terhadap pendapatan usahatani sayuran ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis intensitas penggunaan lahan yang dilakukan petani sayuran di Kelurahan Tanah Patah.
2. Menghitung pendapatan yang diterima petani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Tanah Patah.
3. Menganalisis pengaruh luas garapan terhadap indeks intensitas penggunaan lahan.
4. Menganalisis pengaruh indeks intensitas penggunaan lahan terhadap pendapatan usahatani sayuran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam mengembangkan usahatani sayuran, sebagai bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya dan bagi peneliti sendiri dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrobisnis Yudharta Pasuruan. 2009. Tanaman Sawi. (Online). (<http://ajichrw.wordpress.com/>, diakses tanggal 27 Mei 2011).
- Akhirudin. 2010. Produk Bersama dan Produk Sampingan. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 27 Mei 2011).
- Anonim. 2008. Budidaya Bayam. (Online). (<http://cerianet-agricultur.blogspot.com/>, diakses tanggal 29 Mei 2011).
- Ansori, M. 2004. Jaringan Pemasaran Sayur Mayur. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Berita Resmi Statistik. BPS Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Bangun, W. 2007. Teori Ekonomi Mikro. Retika Aditama. Bandung.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Peternakan. 2010. Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim. Kota Bengkulu.
- Edy, S dan A. Yusri. 2010. Budidaya Kangkung Darat Semi Organik. (Online). (<http://jambi.litbang.deptan.go.id/>, diakses tanggal 28 Mei 2011).
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husinsyah. 2006. Kontribusi Pendapatan Petani Karet terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. (Online). ([http://google.com-kontribusi\\_pendapatan](http://google.com-kontribusi_pendapatan), diakses tanggal 28 Mei 2011).
- Laila, S. 2005. Analisis Intensitas Penggunaan Lahan dan Pendapatan Usahatani Padi Lebak pada Berbagai Tipologi Lahan di Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya. Indralaya. Skripsi. (Tidak dipublikasi).
- Lakitan, B. 1995. Hortikultura, Teori, Budidaya dan Pasca Panen. Rajawali Press. Jakarta.

- Lifianthi, dan L. Husin. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian : Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum*. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Lindawati, S. 2009. *Intensitas Penggunaan Lahan Sayuran dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Selada Organik terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Lebak Murni Kelurahan Sako Palembang*. Indralaya. Skripsi. (Tidak dipublikasi).
- Loekman, S. 1998. *Pertanian Abad 21*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud. Jakarta.
- Margiyanto, E. 2007. *Budidaya Tanaman Sawi*. (Online). (<http://zuldesains.wordpress.com/>, diakses tanggal 27 Mei 2011).
- Menegay, R. M. 1977. *Farm Management Research on Cropping System*. Shanhua. Taiwan.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazaruddin. 1999. *Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Ninda. 2010. *Definisi dan Prospek Hortikultura*. (Online). (<http://smkdiponegoro.sch.id/> , diakses 21 Mei 2011).
- Nugroho, T. W. 2003. *Teori Produksi Pertanian*. (online). (<http://www.tw Nugroho.com>, diakses 26 Mei 2011).
- Paredede, B. 2008. *Konsep Dasar Produksi*. (Online). (<http://www.ittelkom.ac.id>, diakses 27 Mei 2011).
- Perdana, D.A. 2009. *Budidaya Kangkung*. (Online). (<http://dimasacityaperdana.blogspot.com/>, diakses tanggal 28 Mei 2011).
- Pracaya. 2002. *Bertanam Sayuran Organik di kebun, Pot dan Polibeg*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pumiko, A. 2006. *Intensitas Penggunaan Lahan dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi terhadap Pendapatan Petani di Desa D.Tegalrejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. Indralaya. Skripsi. (Tidak dipublikasi).
- Putri, R.D. 2008. *Analisis Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. (Online). ([http://google.com-kontribusi pendapatan](http://google.com-kontribusi%20pendapatan), diakses tanggal 28 Mei 2011).
- Republika. 2010. (Online). (<http://www.republika.co.id/>, diakses 27 Mei 2011).



- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rukmana, R. 2007. Bertanam Selada dan Andewi. Kanisius. Yogyakarta.
- Soeharno. 2007. Teori Mikroekonomi. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis (Teori dan Aplikasinya). PT Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Perss). Jakarta.
- Subri, M. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarjono, H. 2010. Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supriyadi. 2010. Faktor Produksi. (online). (<http://www.belajarbareng.enimedcenter.com>, diakses 25 Mei 2011).
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susanto, E. 2010. Budidaya Sawi Organik. (Online). (<http://blog.ub.ac.id/ekosusanto/>, diakses tanggal 27 Mei 2011).
- Sutarno, H. 1995. Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tafajani, D.S. 2011. Panduan Komplit Bertanam Sayur dan Buah-buahan. Cahaya Atma. Yogyakarta.
- Tambunan, T. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Wawan. 2009. Budidaya Sawi dan Kangkung Organik. (Online). (<http://www.probolinggokab.go.id/>, diakses tanggal 28 Mei 2011).
- Wikipedia. 2011. Bayam. (Online). (<http://id.wikipedia.org/>, diakses tanggal 29 Mei 2011).